

ANALISIS USAHA PEMBIBITAN TANAMAN ALPUKAT ALIGATOR (Studi Kasus Di Dusun Sokosari Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar)

Sahrul Zahri¹, Wahyu Eko Budiman², Yuhanin Zamrodah³
sahrulcalun24@gmail.com¹, ekowahyu.wahyu@gmail.com²,
yuhaninzamrodah@yahoo.com³
Universitas Islam Balitar

ABSTRAK

Buah alpukat merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi yang diperdagangkan baik di dalam maupun luar negeri. Dengan melakukan perhitungan pendapatan, petani dapat mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang keadaan usahatani mereka dan dapat membuat pertimbangan yang lebih bijaksana dalam mengelola atau menjalankan usaha tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Juni 2023 di beberapa tempat usaha yang menanam bibit alpukat aligator di Dusun Soko Sari, Desa Plumpungrejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui pembibitan tanaman alpukat aligator di Dusun Sokosari Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar, (2) Mengetahui besarnya biaya produksi usaha pembibitan alpukat alligator di Dusun Sokosari Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Blitar. (3) Mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dalam usaha pembibitan alpukat aligator di Dusun Sokosari Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Blitar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha pembibitan ini layak dijalankan. Dengan biaya produksi sebesar Rp133.190.000 per periode tanam menghasilkan pendapatan Rp600.000.000 dengan keuntungan Rp466.810.000. Usaha ini mencapai titik impas pada harga Rp61.875.000 atau 1.235 bibit per periode tanam. Rasio R/C yang diperoleh adalah 4,505, yang menunjukkan usaha ini sangat menguntungkan.

Kata Kunci: Analisis, Bibit, Alpukat Aligator.

ABSTRACT

Avocado fruit is a horticultural crop that has very high economic value and is traded both at home and abroad. By calculating income, farmers can get a more accurate picture of the condition of their farming business and can make wiser considerations in managing or running the business. This research was carried out in February - June 2023 at several businesses that planted alligator avocado seeds in Soko Sari Hamlet, Plumpungrejo Village, Kademangan District, Blitar Regency, East Java. This research aims to: (1) Find out the alligator avocado plant nursery in Sokosari Hamlet, Plumpungrejo Village, Kademangan District, Blitar Regency, (2) Find out the production costs of the alligator avocado nursery business in Sokosari Hamlet, Plumpungrejo Village, Kademangan Blitar District. (3) Find out the level of profit obtained in the alligator avocado breeding business in Sokosari Hamlet, Plumpungrejo Village, Kademangan Blitar District. The research method used in this research is a quantitative descriptive method. The results of this research indicate that this nursery business is feasible to run. With production costs of IDR 133,190,000 per planting period, it produces income of IDR 600,000,000 with a profit of IDR 466,810,000. This business reached its break-even point at a price of IDR 61,875,000 or 1,235 seeds per planting period. The R/C ratio obtained is 4.505, which shows this business is very profitable.

Keywords: Analysis, Seedlings, Alligator Avocado.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya, di mana hampir semua tanaman dapat tumbuh dengan subur. Salah satunya adalah tanaman hortikultura,

yaitu buah alpukat. Tanaman alpukat memiliki nama latin *Persea Americana Mill* dan merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak dikembangkan di Indonesia. Tanaman ini juga termasuk tanaman berkayu yang tumbuh sepanjang tahun.

Tanaman alpukat memerlukan waktu panen sekitar enam bulan. Produksi buah alpukat di Indonesia pada tahun 2011 hingga 2015 mengalami fluktuasi, tetapi secara keseluruhan mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura (2016), produksi buah alpukat pada tahun 2015 mencapai 382.537 ton dengan luas lahan seluas 24.352 hektar. Pertumbuhan produksi tanaman alpukat dari tahun 2014 hingga tahun 2015 mencapai 24,48%.

Khususnya di Provinsi Jawa Timur, tercatat terdapat sekitar 305.515 pohon alpukat dengan hasil produksi sebesar 310.433 kw pada tahun 2015. Tanaman alpukat memiliki potensi yang menjanjikan sebagai salah satu komoditas pertanian yang berharga di Indonesia.

Buah alpukat merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi. Komoditas alpukat menjadi salah satu komoditas buah-buahan tahunan yang diperdagangkan baik di dalam maupun luar negeri. Data dari Badan Pusat Statistik (2016) mengungkapkan bahwa ekspor buah-buahan tahunan pada tahun 2015 mencapai 585.242,8 ton, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 841.769 ton, mengalami peningkatan sebesar 43,83%. Ekspor komoditas alpukat pada tahun 2015 mencapai 53.508 kg, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 41.803 kg.

Minat pasar terhadap buah alpukat sangat tinggi, hal ini terlihat dari banyaknya impor buah alpukat ke Indonesia. Berdasarkan informasi dari Focal Measurements Organization (2016), Indonesia mengimpor alpukat untuk memenuhi kebutuhan pasar pada tahun 2015 sebesar 7.401 kg, sedangkan pada tahun 2016 meningkat menjadi 8.251 kg.

Budidaya alpukat merupakan bisnis yang dapat diciptakan untuk mengatasi masalah pasar dan membawa keuntungan bagi pembibit. Dipercaya bahwa dengan usaha untuk mengembangkan usaha budidaya alpukat, para pembibit dapat memperbanyak hasil produksinya dan secara tidak langsung menambah penghasilan dari usaha budidaya alpukat.

Sejujurnya, tinggi atau rendahnya gaji para petani produk alpukat sangat dipengaruhi oleh berapa banyak biaya produksi dan penjualan yang harus di hasilkan. Untuk memahami betapa bermanfaatnya wisma mereka, para petani membutuhkan pemeriksaan bisnis yang lengkap. Pemeriksaan gaji merupakan hal yang paling meyakinkan yang diharapkan untuk menilai semua bagian dari budidaya yang telah selesai dilakukan, sehingga petani dapat menghitung upah yang diperoleh dari budidaya tersebut.

Analisis pendapatan melibatkan perincian semua pengeluaran finansial yang digunakan untuk menjalankan usahatani, seperti biaya bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya lainnya. Dengan demikian, petani dapat mengetahui secara lebih jelas apakah usahatani tersebut menghasilkan keuntungan atau tidak.

Dengan melakukan perhitungan pendapatan, petani dapat mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang keadaan usahatani mereka dan dapat membuat pertimbangan yang lebih bijaksana dalam mengelola atau menjalankan usaha tersebut. Analisis ini membantu petani untuk mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat mengoptimalkan pengeluaran atau meningkatkan produktivitas, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi dan berkelanjutan dari usahatani alpukat mereka.

Usaha pembibitan tanaman Alpukat Aligator yang dilakukan di Dusun Soko Sari, Desa Plumpunrejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar merupakan usaha rumahan yang dilakukan untung menunjang penghasilan para petani sekaligus memenuhi permintaan para petani untung mengembangkan tanaman alpukat. Selain untuk memenuhi permintaan petani di dusun tersebut, usaha ini juga untuk memenuhi kebutuhan tanaman alpukat petani

yang ada di luar daerah. Seperti daerah yang ada di Jawa maupun luar Jawa. Untuk memenuhi pasar yang seluas itu perlu untuk menganalisis usaha agar pemilik usaha juga bisa mengetahui modal, keuntungan, dan titik impas yang diperoleh dari usaha pembibitan Tanaman Alpukat.

Untuk melakukan evaluasi kinerja pendapatan pembibitan tanaman Alpukat yang ada di Dusun Soko Sari, maka penulis memilih menganalisis usaha pembibitan tanaman alpukat untung mengetahui modal serta keuntungan yang diperoleh dari usaha pembibitan tersebut.

METODOLOGI

Analisis Biaya

Untuk mengetahui jumlah total biaya yang dikeluarkan untuk usaha pembibitan tanaman alpukat aligator yang merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap. Maka digunakan rumus analisis (Kasim, 2004) sebagai berikut :

$$TC = Tce + Tci$$

Dimana :

TC = Biaya total usaha dalam periode usaha

Tce= Besarnya biaya yang berupa biaya eksplisit

Tci= Besarnya biaya yang berupa biaya implisit

Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan yang diperoleh , maka penerimaan yaitu produksi yang yang dihasilkan oleh pengusaha dikalikan dengan harga jual hasil produksi, untuk mengetahui penerimaan yang di dapat, maka digunakan analisis penerimaan (Kasim 2004) dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y + Py$$

Dimana :

TR = Penerimaan total

Y = Produksi yang diperoleh selama periode produksinya

Py = Harga dari hasil produksi

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha pembibitan tanaman alpukat, untuk mengetahui jumlah pendapatan dari usaha pembibitan tanaman alpukat maka, digunakan rumus analisis (Kasim 2004) sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan usaha

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Analisis Imbangan dan Biaya (R/C Ratio)

R/C Ratio adalah perbandingan antara Total Penerimaan (R) dengan Total Biaya Produksi (TC). R/C Ratio dapat menunjukkan apakah usaha pembibitan alpukat layak untuk diusahakan atau tidak:

- Jika R/C Ratio > 1, maka usaha pembibitan alpukat layak untuk diusahakan, karena penerimaan lebih besar dari biaya total.
- Jika R/C Ratio < 1, maka usaha pembibitan alpukat tidak layak untuk diusahakan, karena biaya total lebih besar dari penerimaan.
- Jika R/C Ratio = 1, maka usaha pembibitan alpukat dalam keadaan impas, karena penerimaan sama dengan biaya total.

Break Even Point (BEP)

Analisis Break Event Point (BEP) adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk

mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan, dan volume produksi, sehingga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Titik Impas (BEP) atas Produksi

$$BEP(\text{unit}) = \frac{\text{total biaya produksi}}{\text{harga jual}}$$

Jika BEP produksi < produk yang dicapai oleh usaha, maka mengalami kerugian

Jika BEP produksi = produk yang dicapai oleh usaha berarti mencapai titik impas.

Jika BEP produksi > produk yang dicapai oleh usaha, maka memperoleh keuntungan.

Titik Impas (BEP) atas Harga

$$BEP(\text{Rp}) = \frac{\text{total biaya produksi}}{\text{total biaya produksi}}$$

Jika BEP harga < produk yang dicapai oleh usaha, maka mengalami kerugian.

Jika BEP harga = produk yang dicapai oleh usaha berarti mencapai titik impas.

Jika BEP harga > produk yang dicapai oleh usaha, maka memperoleh keuntungan

Dengan menggunakan analisis ini, penelitian akan menggambarkan kinerja sistem agribisnis pembibitan alpukat secara kuantitatif dan memberikan pemahaman tentang kelayakan dan efisiensi usaha tersebut dalam satu periode produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Usaha Pembibitan Tanaman Alpukat Aligator

Usaha pembibitan tanaman alpukat aligator di Dusun Soko Sari, Desa Plumpungrejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar menunjukkan hasil yang sangat positif. Dalam satu periode penjualan, usaha ini mampu menghasilkan pendapatan total sebesar Rp 600.000.000, dengan keuntungan bersih yang mencapai Rp 466.810.000. Analisis titik impas mengungkapkan bahwa untuk mencapai kondisi tanpa rugi dan tanpa untung, pendapatan minimum yang dibutuhkan adalah Rp 61.875.000 per periode penjualan. Selain itu, volume produksi minimal yang harus dicapai untuk tidak mengalami kerugian adalah 1.235 pohon bibit alpukat per periode tanam.

Keberhasilan finansial usaha ini semakin diperkuat dengan nilai R/C Ratio (Revenue/Cost Ratio) sebesar 4.505. R/C Ratio yang lebih dari 1 menandakan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan dalam usaha ini menghasilkan pendapatan yang lebih besar, sehingga usaha ini sangat menguntungkan. Secara keseluruhan, usaha pembibitan tanaman alpukat aligator di Dusun Soko Sari tidak hanya berhasil menutupi semua biaya operasionalnya tetapi juga memberikan keuntungan yang signifikan, membuatnya menjadi usaha yang layak dan sangat menjanjikan untuk dilanjutkan.

Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Usaha Pembibitan Tanaman Alpukat Aligator

Biaya Tetap (Fc)

Biaya yang dihitung yaitu biaya keseluruhan yang dikeluarkan selama proses produksi, yaitu meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mengalami perubahan dengan bertambah atau berkurang pada saat produksi, seperti sewa lahan, dan penyusutan alat. Berikut biaya tetap yang dikeluarkan untuk usaha pembibitan alpukat aligator di Dusun Soko Sari.

Tabel 1. Biaya tetap

No	Nama item	Jumlah satuan	Harga satuan (Rp)	Nilai total (Rp)
1	sewa tanah	3.450 M ²	16.500.000	16.500.000
2	Alat			
	a) arco	11 buah	575.000	6.325.000
	b) cangkul	13 buah	125.000	1.625.000

	c) sabit	15 buah	60.000	900.000
	d) skrup	14 buah	45.000	630.000
	e) karung	120 buah	1.500	180.000
	f) pisau	22 buah	5.000	110.000
	g) paranet	185 meter	13.000	2.405.000
	h) slang	500 meter	6.500	3.250.000
	g) pompa air	10 buah	2.500.000	25.000.000
Total				56.925.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat usaha pembibitan tanaman alpukat aligator di Dusun Soko Sari, Desa Plumpungrejo, Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Biaya tetap dalam usaha tersebut meliputi biaya sewa lahan dan alat yang di gunakan untuk budidaya. Dari perhitungan seluruh biaya tetap yang dilakukan sebesar Rp. 56.925.000

Biaya Variabel (VC)

Biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh naik turunnya produksi atau tergantung pada skala jumlah produksi, meliputi upah tenaga kerja, sewa alat, sarana dan prasarana produksi yang meliputi penggunaan benih, pupuk, dan peptisida. Berikut biaya variabel yang dikeluarkan untuk usaha pembibitan tanaman Alpukat Aligator di Dusun Soko Sari Desa Plumpungrejo.

Tabe 2. Biaya variabel

No	Nama item	Jumlah satuan	Harga satuan (Rp)	Nilai total (Rp)
1	Biji	12000biji	600	7.200.000
2	entres	48 kilo	80.000	3.840.000
3	NPK	155 kilo	18.000	2.790.000
4	ZA	155 kilo	8.000	1.240.000
5	POSKA	155 ko	9.000	1.395.000
6	Gandasil	18 botol	35.000	630.000
7	tanah	48 pick up	250.000	12.000.000
8	sekam	120 karung	10.000	1.200.000
9	rabuk	48 karung	10.000	490.000
10	poliback	120 kilo	10.000	1.200.000
11	plastik wrap	12 buah	10.000	120.000
12	tenaga kerja	96 hari	85.000	8.160.000
Total				40.265.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat biaya variabel usaha pembibitan alpukat aligator Dusun Soko Sari Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Biaya variabel tersebut meliputi biaya biji, entres, pupuk, peptisida, tanah, rabuk, sekam, poliback, plastik wrap, dan tenaga kerja.

Biaya Total (TC)

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa pada tingkat output tertentu. Nilai dari biaya total adalah penjumlahan semua biaya tetap dan biaya variabel.

$$\begin{aligned}
 TC &= FC + VC \\
 &= \text{Rp.}56.925.000 + \text{Rp.}76.265.000 \\
 &= \text{Rp.}133.190.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan total biaya produksi usaha pembibitan tanaman Alpukat aligator Dusun Soko Sari. Desa Plumpungrejo, Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Biaya hitungan tersebut meliputi biaya tetap dan biaya variabel diperoleh hasil Rp. 133.190.000

Biaya pendapatan

Pendapatan usaha sebagai penerimaan yang didapatkan untuk kegiatan usaha. Berikut pendapatan yang diperoleh usaha pembibitan tanaman Alpukat Aligator Dusun

Soko Sari, Desa Plumpungrejo, Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

No	Nama Item	Jumlah satuan	Harga satuan (Rp)	Nilai Total (Rp)
1.	Hasil Produksi	12000 pohon	50.000	600.000.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pendapatan yang diperoleh dari usaha pembibitan tanaman alpukat Aligator di Dusun Soko Sari, Desa Plumpungrejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Hasil yang di dapatkan meliputi jumlah produksi dari bibit tanaman yaitu sebesar 72000 pohon dengan penjualan per pohon yaitu Rp. 50.000 sehingga mendapatkan jumlah pendapatan sebesar Rp. 3.600.000.000

Keuntungan Biaya

Berikut adalah keuntungan yang diperoleh dari usaha pembibitan tanaman alpukat Aligator di Dusun Soko Sari, Desa Plumpungrejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar.

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 600.000.000 - \text{Rp. } 133.190.000 \\ &= \text{Rp. } 466.810.000\end{aligned}$$

Jadi pendapatan yang dihasilkan pada perhitungan di atas pada usaha pembibitan tanaman alpukat aligator di Dusun Soko Sari, Desa Plumpungrejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten blitar. Hasil yang diperoleh meliputi total pendapatan dan total biaya produksi diperoleh keuntungan sebesar Rp. 466.810.000

Analisis Titik Impas (Break Even Point)

Analisis Break Event Point (BEP) digunakan untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan, dan volume produksi, Berikut merupakan BEP yang diperoleh usaha pembi itan tanaman alpukat Aligator di Dusun Soko Sari, Desa Plumpungrejo, Kecamatan kademangan, Kabupaten Blitar.

Titik impas (BEP) atas Harga

$$\begin{aligned}BEP(Rp) &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}} \\ &= \frac{56.925.000}{1 - \frac{40.265.000}{600.000.000}} \\ &= \frac{56.925.000}{0,92} \\ &= \text{Rp. } 61.875.000\end{aligned}$$

Pada penjumlahan di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat penjualan bibit tanaman alpukat aligator mencapai Rp. 61.875.000 per bperiode panen. Usaha pembibitan tanaman alpukat aligator di Dusun Soko Sari, Desa Plumpungrejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar tidak mengalami keuntungan dan kelebihan.

Titik Impas (BEP) atas Produksi

$$\begin{aligned}BEP (Unit) &= \frac{\text{Rp. } 61.875.000}{\text{Rp. } 50.000} \\ &= 1.235\end{aligned}$$

Pada kondisi volume produksi bibit tanaman alpukat aligator mencapai 1.234 pohon per periode penjualan, usaha pembibitan tanaman alpukat aligator di Dusun Soko Sari, Desa Plumpungrejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar tidak mngalami keuntungan dan kerugian.

R/C Ratio

Analisis R/C Ratio adalah perhitungan perbandingan antara penerima (revenue) dan biaya (cost) untuk mengetahui kelayakan usaha pembibitan tanaman alpukat aligator pada

usaha tersebut. Berikut merupakan R/C Ratio yang diperoleh dari usaha pembibitan tanaman alpukat aligator di Dusun Soko Sari, Desa Plumpungrejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar.

$$\begin{aligned} R/C \text{ Ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{Rp. 600.000.000}{Rp, 133,190.000} \\ &= 4,505 \end{aligned}$$

Pada penjumlahan di atas dapat disimpulkan bahwasanya hasil dari perhitungan R/C Ratio yang diperoleh dari usaha pembibitan tanaman alpukat di Dusun Soko Sari, Desa Plumpungrejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar sebesar 4,505. Sehingga dapat disimpulkan jika usaha pembibitan alpukat telah layak dan menguntungkan karena nilai dari R/C Ratio lebih dari 1.

KESIMPULAN

Usaha pembibitan alpukat aligator di Dusun Soko Sari, Desa Plumpungrejo, Kademangan, Blitar menghasilkan pendapatan Rp 600.000.000 dan keuntungan Rp 466.810.000 per periode. Titik impasnya adalah Rp 61.875.000 dan 1.235 pohon. Dengan R/C Ratio 4.505, usaha ini sangat menguntungkan dan layak dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, M. H., Y. Tambing, dan B. Latarang. 2019. Pengaruh Waktu Penyambungan Terhadap Tingkat Keberhasilan Pertautan Sambung Pucuk Pada Tanaman Nangka (*Artocarpus heterophyllus* Lamk). *J. Agrotekbis* 7 (3) : 330-337.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Produksi Tanaman Buah-buahan 2020. BPS-Statistik Indonesia, Jakarta.
- Prastowo, N. H., J. M. Roshetko, G. E. S. Maurung. dan E. Nugraha, J. M. Tukan, dan F. Harun. 2009. Teknik pembibitan dan Perbanyakan Vegetatif Tanaman Buah. Bogor. World Agroforestry Centre. 86 hlm.
- Putri, D., H. Gustia, dan Y. Suryati. 2016. Pengaruh Panjang Entres Terhadap Keberhasilan Penyambungan Tanaman Alpukat (*Persea americana* Mill). *J. Agrosains dan Teknologi* 1 (1).
- Sadwiyanti, L., D. Sudarso, dan T. Budiyaniti. 2009. Petunjuk Teknis Budidaya Alpukat. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. Solok. 52 hlm.
- Sunarjono, H. 2016. Berkebun 26 Jenis Tanaman Buah. Penebar Swadaya. Jakarta. 204 hlm.
- Syah, M. J. A. 2018. Untung Berlipat Dari Budidaya Alpukat. Andi Offset. Yogyakarta. 156 hlm.
- Tamalia, D. I., S. I. Santo, dan K. Budiraharjo. 2018. Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Alpukat Di Kelompok Tani Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmi-Ilmu Pertanian* 14 (1).
- Tim Karya Tani Mandiri. 2019. Rahasia Sukses Bertanam Alpukat. Nuansa Aulia. Bandung. 146 hlm.
- Wudianto, R. 2004. Membuat Setek, cangkok, dan Okulasi. Penebar Swadaya. Jakarta. 172 hlm.
- Santoso, H., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran berbasis permainan terhadap prestasi matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(3), 111-124.